

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi cukup besar dalam sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam usaha pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting untuk majunya perekonomian yang ada di Indonesia. Dengan lahan pertanian yang sangat luas diikuti dengan iklim tropis yang sangat mendukung untuk membudidayakan beranekaragaman tanaman sehingga menjadikan sektor tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam pembangunan perekonomian di sektor pertanian sehingga menambah devisa Negara (Kementerian Pertanian 2014).

Provinsi Aceh merupakan bagian dari wilayah Indonesia yang memiliki wilayah yang luas untuk melakukan usaha pertanian, wilayah aceh memiliki lahan yang subur dengan berbagai potensi sumber daya alam di dalamnya. Pada sektor pertanian, aceh sebagai daerah yang memiliki sejarah ketahanan pangan yang kuat dan sangat berpotensi sebagai salah satu wilayah lumbung pangan, dan sebagai wilayah ketahanan pangan nasional bahkan hingga ke manca Negara (BPS Aceh, 2015)

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu Kabupaten terluas ke tujuh di Provinsi Aceh setelah Aceh Timur, Gayo Lues, Aceh Tengah, Aceh Selatan, Aceh Jaya dan Nagan Raya. Sedangkan Kecamatan Simpang Keuramat merupakan Kecamatan yang memiliki 16 Desa yaitu: Alue Bade, Blang Raleu, Ie Tarek I, Ie Tarek II, Keubon Baro, Keude Simpang Empat, Kilometer VI, Kilometer VII, Mancang, Meunasah Baroh, meunasah teungoh, Pase Sentausa, Meunasah Dayah spk, Paya Leupah, Paya Tengoh, Seneubok Punti. Aceh Utara memiliki luas daerah sebesar 3,236.86 km² dengan potensi pertanian yang sangat luas dan suhu rata-rata yang berkisar 27, 13°C. Untuk itu Aceh Utara dapat menjadi daerah yang cocok untuk melakukan budidaya berbagai jenis tanaman salah satunya budidaya tanaman jernang. (BPS Aceh, 2019).

Jernang adalah resin yang dihasilkan oleh pohon-pohon dari *genus daemonorops*, khususnya *daemonorops draco* dan spesies lainnya. *Daemonorops* adalah salah satu genus rotan yang berasal dari kata greek "daemon" dan "rop" "(semak), genus *daemonorops* memiliki 115 jenis *daemonorops* yang menghasilkan resin berwarna merah pada daging dan permukaan kulit yaitu buah genus rotan ini. Resin ini dikenal karena sifatnya yang kental dan berwarna merah tua hingga coklat. Pohon jernang umumnya tumbuh di hutan hujan tropis di asia tenggara. jernang banyak terdapat di Indonesia daerah Jambi, Aceh, dan Kalimantan, jernang (*Daemonorops draco (wild) blume*) merupakan suatu produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang bernilai ekonomis tinggi. Harga buah jernang di Indonesia dapat bervariasi tergantung pada kualitas, ukuran, dan lokasi penjual. Untuk jenis buah jernang *dragon blood* yang banyak tumbuh di wilayah Aceh, Riau, dan Jambi harga jual buah jernang dihargai berkisar antara Rp.400.000/Kg – Rp.800.000/Kg, namun harga buah jernang terjadi penurunan menjadi Rp. 250.000 hingga Rp.400.000/Kg buah basah. (Kementerian Kehutanan, 2018)

Untuk mendapatkan buah jernang masyarakat harus naik langsung ke hutan agar mendapatkannya, akan tetapi Jernang di hutan sudah sulit di dapatkan karena dampak dari penebangan hutan untuk dijadikan lahan perkebunan. Hal ini membuat masyarakat yang bermata pencaharian jernang mulai membudidayanya. seperti di tabel 1. Luas lahan dan produksi buah jernang milik petani di Desa Pase Sentosa Kecamatan Simpang Keuramat sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi buah jernang 5 tahun terakhir

No	Tahun	Luas Lahan	Produksi
1	2020	13,215ha	4kg
2	2021	13,215ha	25kg
3	2022	13,215ha	205kg
4	2023	13,215ha	512kg
5	2024	13,215ha	718,5kg
Total			1,646,5kg

Sumber: (Kantor Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1. Tahun 2020 merupakan tahun produksi jernang pertama yang hanya menghasilkan 4kg total produksi dalam 1 Tahun, Tahun 2021 mengalami peningkatan produksi jernang yaitu 25kg dalam 1 Tahun, Tahun 2022 mengalami peningkatan dan menghasilkan 205 kg dalam 1 Tahun, Tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 512kg dalam 1 Tahun, dan Tahun 2024 mengalami peningkatan produksi jernang sebesar 718,5kg dalam 1 Tahun. Produksi jernang di Desa Pase Sentosa mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan tanaman jernang merupakan tanaman yang mampu menghasilkan buah disetiap pelelah/upih daun pohon jernang dan semakin tua tanaman jernang akan semakin menghasilkan buah yang lebih banyak dalam setiap tandanya, kemudian dalam 1 pohon jernang mampu menghasilkan pohon baru dari akarnya yang bisa menghasilkan buah juga.

Produksi buah jernang yang meningkat setiap tahunnya merupakan hal yang menjanjikan bagi petani yang membudidayanya, namun hanya sedikit petani yang terdapat di Desa Pase Sentosa Kecamatan Simpang Keuramat salah satunya petani yang melakukan usahatani jernang yaitu bapak joko. Hal ini dikarenakan para petani jernang harus menghadapi beberapa permasalahan dalam usahatani mereka seperti penyakit dan hama serta perubahan iklim yang menyebabkan tanaman jernang mengalami pembusukan di pucuk tunas tanaman yang sudah menghasilkan buah, mengalami kerontokan pada bunga dan buah yang belum siap dipanen. Kemudian para petani juga harus menghadapi permasalahan pemasaran dan harga jernang dimana fluktuasi harga dan ketidakstabilan pasar dapat menyulitkan petani dalam menjual hasil produksi dengan harga yang adil. Hal ini yang membuat peneliti ingin melihat Prospek Pengembangan Usahatani Jernang di Desa Pase Sentosa Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus: Usahatani Jernang Bapak Joko), agar mengetahui perkiraan kedepannya usahatani jernang ini layak atau tidaknya diusahakan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas adapun rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Prospek Pengembangan Usahatani Jernang di Desa Pase Sentosa Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus: milik bapak joko)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Prospek Pengembangan Usahatani Jernang di Desa Pase Sentosa Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara (studi kasus: milik bapak joko).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi petani yang sedang melakukan usahatani Jernang ataupun petani yang belum melakukan usahatani jernang tentang bagaimana peluang atau kemungkinan suatu kejadian, serta melihat layak tidaknya usahatani ini dijalankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sumber referensi dan informasi yang berkaitan dengan Prospek Pengembangan Usahatani Jernang.
3. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan Prospek Pengembangan Usahatani Jernang sebagai syarat kelulusan ditingkat perguruan tinggi.